

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA YOGYAKARTA
(Studi Kasus di MTs Negeri 1, SMP Bopkri 3, SMP Negeri 4 Yogyakarta)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

GHUFRAN HASYIM ACHMAD

20204012034

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIAGA YOGYAKARTA**

2022

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA YOGYAKARTA
(Studi Kasus di MTs Negeri 1, SMP Bopkri 3, SMP Negeri 4 Yogyakarta)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

GHUFRAN HASYIM ACHMAD

20204012034

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIAGA YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tanga di bawah ini:

Nama : Ghufran Hasyim Achmad
NIM : 20204012034
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Ghufran Hasyim Achmad, S.Pd

NIM: 20204012034

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang betanda tanga di bawah ini:

Nama : Ghufran Hasyim Achmad
NIM : 20204012034
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Ghufran Hasyim Achmad, S.Pd

NIM: 20204012034



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3124/Un.02/DT/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GHUFRAN HASYIM ACHMAD, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204012034
Telah diujikan pada : Selasa, 15 November 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6388322518f46



Penguji I

Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6389eb0f9e4f0



Penguji II

Dr. Nurhadi, S.Ag. MA
SIGNED

Valid ID: 638c96050cfd9



Yogyakarta, 15 November 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 638d4984d367c

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA
YOGYAKARTA

Nama : Ghufran Hasyim Achmad
NIM : 20204012034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sabarudin, M. Si.
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.
Penguji II : Dr. Nurhadi, M.A.



Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 15 November 2022
Waktu : 08.00 - 09.00 WIB.
Hasil : A (95)
IPK : 3,88
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koneksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA YOGYAKARTA

yang ditulis oleh:

Nama : Ghufran Hasyim Achmad
NIM : 20204012034
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpedapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Oktober 2022
Pembimbing,



Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19820315 201101 1 011

MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ مَا عَلَّمْتُمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقُوا لِمَنْ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

“Didiklah anak-anak kalian tidak seperti yang dididikkan kepada kalian, karena mereka diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan generasi zaman kalian”

(Nasehat Ali bin Abi Tholib)¹

¹ Arifin, “*Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan praktis, Bersarkan Pendekatan Interdisipliner*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 115

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT, Tesis ini saya persembahkan kepada kedua orang tua: Bapak Achmad Djeri dan Ibu Nurlaila Laya. Terimakasih atas semua do'a, kesabaran serta perjuangan yang diberikan kepada saya. Semoga kesehatan, kesejahteraan, rejeki selalu menyertainya. Dan juga Tesis ini saya persembahkan kepada saudara tercinta: Firmansyah Leta Padi dan Fatmah Isnawati Achmad, Pua Haji Daud dan ponakan Ufairah Rahmatunnisa. Semoga Allah SWT, selalu melindungi dan memberikan kesehatan, rejeki kepada kita semua.

Tak lupa Tesis ini penulis persembahkan kepada Almamater Tercinta
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Ghufran Hasyim Achmad. *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta.* Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama penting untuk dilakukan dalam lembaga pendidikan dikarenakan pendidikan sebagai motor penggerak moderasi. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui konsep internalisasi nilai moderasi beragama. 2) Untuk mendeskripsikan implementasi internalisasi nilai moderasi beragama. 3) Untuk menganalisis implikasi dari internalisasi nilai moderasi beragama terhadap pola pikir, sikap dan perilaku di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan pedagogis. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi data, diantaranya Reduksi data, Display data, dan Kesimpulan atau Verifikasi.

Hasil penelitian ini: 1) konsep internalisasi nilai moderasi beragama di MTs Negeri 1 Yogyakarta menggunakan konsep *Islam Wassatiyah*, dan SMP BOPKRI 3 Yogyakarta menggunakan *Goldean Mean* atau konsep kasih, sedangkan di SMP Negeri 4 menggunakan *moderasi beragama*. Konsep ini bersifat *hidden curriculum* yaitu program yang tersembunyi yang sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Nilai-nilai antara lain; nilai kejujuran, kesopanan, kedisiplinan, kedamaian, toleransi, kasih sayang, persaudaraan, gotongroyong, tanggungjawab, adil, tolong menolong, memaafkan, menghormati dan menghargai. 2) Implementasi penanaman nilai yaitu melalui kegiatan budaya sekolah, pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler. Strategi yang digunakan yaitu strategi bebas, teladan, pembiasaan dan pengawasan, sedangkan media yang digunakan diantaranya Guru, buku, gambar, video, komputer, flayer, media sosial, tempat ibadah. 3) Implikasi terhadap *pola pikir* yaitu peserta didik di Sekolah Menengah Pertama hanya sebatas mengerti dan memahami arti dari perbedaan agama, suku, ras, budaya dan adat istiadat. *Sikap* peserta didik terlihat dari sikap bagaimana peserta didik mengikuti budaya sekolah seperti budaya 5S, sikap persaudaraan antar sesama. Sedangkan *perilaku* peserta didik di sekolah yang bersifat homogen dan heterogen sangat terlihat pada bagaimana peserta didik saling berteman baik, saling menolong, saling kerja sama dan saling menebar kasih sayang, sedangkan sikap toleransi dalam menghargai perbedaan keyakinan lebih sangat terlihat pada sekolah yang heterogen dibandingkan dengan homogen. Jadi nilai-nilai moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan kepada anak didik mulai sejak dini agar nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri mereka yang kemudian akan berdampak baik pada cara pandang, sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari dan membawa kehidupan yang harmonis dan penuh dengan kedamaian baik itu dalam kehidupan individu, masyarakat, dan kehidupan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai, Moderasi Beragama, Sekolah Menengah Pertama.

ABSTRACT

Ghufran Hasyim Achmad. *Internalization of The Values of Religious Moderation in Yogyakarta Junior High School.* Thesis. Islamic Religious Education Study Program Master, Faculty of Tarbiyah and Teacher, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Internalization of religious moderation values is important in educational institutions because education is the driving force for moderation. The aims of this research are 1) To know the concept of internalizing the value of religious moderation. 2) To describe the implementation of the internalization of religious moderation values. 3) To analyze the implications of internalizing the value of religious moderation on mindsets, attitudes and behavior in Yogyakarta City Junior High Schools.

This research is a type of qualitative research or field research with a pedagogical approach. Data collection techniques are through observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique used in this research is data triangulation, including data reduction, data display, and conclusion or verification.

The results of this study: 1) Internalization of the value of religious moderation in MTs Negeri 1 Yogyakarta using the Islamic concept of *Wassatiah*, and SMP BOPKRI 3 Yogyakarta using the Golden Mean or the concept of love, while at SMP Negeri 4 using religious moderation. This concept is a hidden curriculum, which is a hidden program that greatly affects the development of students. Values include; values of honesty, politeness, discipline, peace, tolerance, compassion, brotherhood, mutual cooperation, responsibility, fairness, help, forgiveness, respect and appreciation. 2) implementation of value planting, namely through school cultural activities, learning, extracurricular activities. The strategies used are free strategies, role models, refracted and supervised, while the media used include teachers, books, pictures, videos, computers, flyers, social media, places of worship. 3) implications for the mindset that students in junior high school only understand and understand the meaning of differences in religion, ethnicity, race, culture and customs. The attitude of students can be seen from the attitude of how students follow school culture such as the 5S culture, the attitude of brotherhood among others. While the behavior of students in schools that are homogeneous and heterogeneous is very visible in how students are good friends, help each other, cooperate with each other and spread affection, while tolerance in respecting differences in beliefs is more visible in heterogeneous schools than in homogeneous schools. So the values of religious moderation are very important to be instilled in students from an early age so that these values are instilled in them which will then have a good impact on the perspectives, attitudes and behavior of students in their daily lives and lead to a harmonious and harmonious life. full of peace both in the life of individuals, society, and life as a whole.

Keywords: Internalization, Values, Religious Moderation, Junior High School.

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/1987.

Adapun uraiannya secara garis besar adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B/b	Be
ت	<i>Ta</i>	T/t	Te
ث	<i>ṣa</i>	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J/j	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ/ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh/kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D/d	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ/ḏ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R/r	Er
ز	<i>Zai</i>	Z/z	Zet

س	<i>Sin</i>	S/s	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy/y	Es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ/ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ/ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘_	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G/g	Ge
ف	<i>Fa</i>	F/f	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q/q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K/k	Ka
ل	<i>Lam</i>	L/l	El
م	<i>Mim</i>	M/m	em
ن	<i>Nun</i>	N/n	en
و	<i>Wau</i>	W/w	W
ه	<i>Ha</i>	H/h	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...’...	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y/y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- بِاللَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas segala nikmat, karunia Allah, hidayah dan rahmat-Nya, hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Salawat dan salam selalu tercurah kepada *uswah hasanah*, Rasulullah saw, keluarga, sahabat, tabi'in, tabi'at, dan ummatnya seANntiasa setia dan istiqomah dengan syariat dan dakwah Islam.

Teriring do'a dan rasa terima kasih kepada semua pihak, khususnya dalam menyelesaikan Tesis ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini;
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan tugas Tesis ini;
3. Bapak Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengarahan dan dorongan kepada penulis untuk penyusunan Tesis;
4. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam menepuh perkuliahan;
5. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan pengarahan, petunjuk- petunjuk, kesabaran, serta dorongan kepada penulis untuk penyusunan Tesis;
6. Seluruh dosen dan karyawan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada peneliti.
7. Kepada semua guru baik pendidikan formal, maupun non-formal yang telah memberikan bekal ilmunya dan kesabarannya dalam membimbing kepada penulis.
8. Kepada Kepala Sekolah dan Guru-guru MTs Negeri 1, SMP BOPKRI 3, dan SMP Negeri 4 Yogyakarta, yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian untuk penyusunan Tesis;
9. Kepada guru-guru Bapak Muhammad Iryadi, Ibu Anik Lestari, Ibu Yuniarti Anis, Ibu Atun Pratiwi, Bapak Catur Suryo Nugroho, Ibu Supriyanti, Ibu Dina Maya yang telah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian penulis, membantu penulis selama kegiatan penelitian.

10. Kepada Peserta didik MTs Negeri 1, SMP BOPKRI 3, dan SMP Negeri 4 Yogyakarta; Alfia Rohmatu Sabti, Nabilla Zahro Hanifa, Elisabet Chessa Regina Martha, Thetanea Nuansa Cinta, Arwa Rodhotul Ikhsaniyah, Lintang Putri Kusuma, yang telah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian penulis, membantu penulis selama kegiatan penelitian.
11. Seluruh keluarga Besar Mamo Manggo, Hamzah Djeri, Hendrikus E, Le Lewa, M. Khaidir Seda Gadi, yang telah menyayangi dan senantiasa selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.
12. Seluruh teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 dan keluarga besar FITK, yang telah memberikan dukungan dan Semangat yang tak pernah putus.
13. Kepada Saudara dan teman-teman yang telah membantu meberikan dorongan dalam menyelesaikan Tesis ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung

Teriring doa semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan Tesis ini.

Yogyakarta, 02 November 2022

Penulis

Ghufran Hasyim Achmad, S.Pd

NIM.20204012034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR GRAFIK.....	xxvi
DAFTAR SINGKATAN	xxvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Masalah	12
D. Kajian Pustaka	14
E. Metode Penelitian	23
F. Sistematika Pembahasan.....	33
G. Kerangka Berpikir	35
BAB II. KERANGKA TEORI.....	36
A. Internalisasi Nilai.....	36
1. Pengertian Internalisasi Nilai	36
2. Tahap Internalisasi Nilai	47

3. Strategi Internalisasi Nilai.....	48
4. Model Internalisasi Nilai.....	49
5. Faktor Internalisasi Nilai.....	50
B. Moderasi Beragama	52
1. Pengertian Moderasi Beragama	52
2. Nilai Moderasi Beragama	57
C. Implikasi	64
1. Pola pikir.....	66
2. Sikap	69
3. Perilaku	71
4. Konseptualisasi Penelitian	72
BAB III. GAMBARAN UMUM SEKOLAH.....	74
A. MTs Negeri 1 Yogyakarta	74
1. Letak dan Keadaan Sekolah.....	74
2. Sejarah Sekolah.....	76
3. Kurikulum Sekolah	78
4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	78
5. Sarana dan Prasarana	79
6. Data Guru.....	81
7. Data Siswa	83
8. Struktur Organisasi Sekolah	84
B. SMP BOPKRI 3 Yogyakarta	85
1. Letak dan Keadaan Sekolah.....	85
2. Sejarah Sekolah.....	85
3. Kurikulum Sekolah	88
4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	89
5. Sarana dan Prasarana	90
6. Data Guru.....	91
7. Data Siswa	92
8. Struktur Organisasi Sekolah	93
C. SMP Negeri 4 Yogyakarta.....	94

1. Letak dan Keadaan Sekolah.....	94
2. Sejarah Sekolah.....	94
3. Kurikulum Sekolah	95
4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	95
5. Sarana dan Prasarana	97
6. Data Guru.....	98
7. Data Siswa	99
8. Struktur Organisasi Sekolah	100
BAB IV. ANALISIS KONSEP INTERNALISASI	102
A. Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah.....	102
1. Konsep Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di Sekolah	104
a. MTs Negeri 1 Yogyakarta.....	105
b. SMP BOPKRI 3 Yogyakarta	108
c. SMP Negeri 4 Yogyakarta	111
B. Implementasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama	
di Sekolah	120
1. Implementasi Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi	
Beragama Di Sekolah	120
a. MTs Negeri 1 Yogyakarta.....	120
b. SMP BOPKRI 3 Yogyakarta	125
c. SMP Negeri 4 Yogyakarta	129
2. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah.....	138
a. MTs Negeri 1 Yogyakarta.....	139
b. SMP BOPKRI 3 Yogyakarta	142
c. SMP Negeri 4 Yogyakarta	145
3. Media Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah.....	151
a. MTs Negeri 1 Yogyakarta.....	151
b. SMP BOPKRI 3 Yogyakarta	154
c. SMP Negeri 4 Yogyakarta	156
4. Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah.....	160
a. MTs Negeri 1 Yogyakarta.....	160

b. SMP BOPKRI 3 Yogyakarta	162
c. SMP Negeri 4 Yogyakarta	163
5. Faktor Penghambat dan Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah	166
a. MTs Negeri 1 Yogyakarta.....	166
b. SMP BOPKRI 3 Yogyakarta	168
c. SMP Negeri 4 Yogyakarta	170
C. Implikasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik di Sekolah	175
1. Implikasi (Pola pikir, sikap, Perilaku)	175
a. MTs Negeri 1 Yogyakarta.....	175
b. SMP BOPKRI 3 Yogyakarta	177
c. SMP Negeri 4 Yogyakarta	180
2. Implikasi (Sekolah).....	187
a. MTs Negeri 1 Yogyakarta.....	188
b. SMP BOPKRI 3 Yogyakarta	189
c. SMP Negeri 4 Yogyakarta	190
BAB V. PENUTUP.....	204
A. Kesimpulan.....	204
B. Saran	208
DAFTAR PUSTAKA	210
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	220

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian	22
Tabel 3.1. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Yogyakarta	80
Tabel 3.2. Data Guru MTs Negeri 1 Yogyakarta.....	81
Tabel 3.4. Sarana dan prasarana SMP BOPKRI 3 Yogyakarta	90
Tabel 3.5. Data Guru SMP BOPKRI 3 Yogyakarta	91
Tabel 3.6. Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Yogyakarta	97
Tabel 3.7. Data Guru SMP Negeri 4 Yogyakarta	98
Tabel 4.1 Konsep Internalisasi Nilai Moderasi Beragama.....	115
Tabel 4.1 Perbedaan dan Persamaan Nilai	118
Tabel 4.2. Implementasi Internalisasi Nilai Moderasi Beragama	133
Tabel 4.3. Strategi Internalisasi Nilai Moderasi Beragama	147
Tabel 4.4. Media Internalisasi Nilai Moderasi Beragama.....	159
Tabel 4.5. Tujuan Internalisasi Nilai Moderasi Beragama	164
Tabel 4.6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama.....	172
Tabel 4.7. Implikasi Niali-nilai Moderasi Beragama terhadap (Pola pikir, Sikap, Perilaku)	182
Tabel 4.8. Implikasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Terhadap Sekolah.....	192
Tabel 4.9. Konsep, Implementasi dan Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama.....	193

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Proses Pembelajaran MTs Negeri 1 Yogyakarta.....	120
Gambar 4.2. Proses Pembelajaran SMP BOPKRI 3 Yogyakarta	125
Gambar 4.3. Proses Pembelajaran SMP Negeri 4 Yogyakarta	129
Gambar 4.4. Media Pembelajaran MTs Negeri 1 Yogyakarta.....	151
Gambar 4.5. Media Pembelajaran SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.....	154
Gambar 4.6. Media Pembelajaran SMP Negeri 4 Yogyakarta	156
Gambar 4.7. MTs Negeri 1 Yogyakarta.....	175
Gambar 4.8. SMP BOPKRI 3 Yogyakarta	177
Gambar 4.9. SMP Negeri 4 Yogyakarta	180

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1. Data Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta	83
Grafik 3.2. Data Siswa SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.....	92
Grafik 3.3. Data Siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta.....	99

DAFTAR SINGKATAN

MTs	: Madrasah Tsanawiyah
BOPKRI	: Badan Oesaha Pendidikam Kristen
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMAN	: Sekolah Menengah Atas Negeri
DIY	: Daerah Istimewah Yogyakarta
BIN	: Badan Intelegen Negara
BPS	: Badan Pusat Statistik
ISEAS	: Institute of Southeast Asian Studies
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
SKL	: Standar Kompetensi Lulusan
KI	: Kompetensi Inti
KD	: Kompetensi Dasar
PPIM	: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat
PAI	: Pendidikan Agama Islam
MU	: Muhammdiyah
NU	: Nahdlatul Ulama
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keanekaragaman merupakan ketentuan yang telah digariskan atau ditakdirkan oleh Tuhan Yang Maha Mencipta, bukan untuk ditawar tapi untuk menerima (*taken for granted*). Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang mungkin keragaman ini tidak bisa ditandingi oleh negara manapun. Dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) dan *Institute of Southeast Asian Studies* (ISEAS) pada tahun 2010 menyatakan bahwa terdapat 1331 suku, 652 bahasa daerah dan juga terdapat 6 agama (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu, namun keyakinan dan kepercayaan keagamaan sebagian masyarakat juga diekspresikan dalam ratusan agama leluhur dan penganut kepercayaan. Dari kenyataan ini kita dapat merasakan keindahan Indonesia yang memiliki keanekaragamannya. Keanekaragaman yang telah ada seharusnya menjadi sesuatu yang indah dan harus diakui dan diterimah sebagai wujud rasa syukur kita kepada Tuhan yang telah menciptakan ini semua. Dalam Islam keberagaman merupakan keniscayaan yang harus diakui serta diterima sebagai wujud keimanan kita kepada Allah SWT, sebagaimana Allah SWT nyatakan dalam surah Al-Hujurat ayat 13:

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah ialah orang yang

*paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui.*²

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keragaman budaya, ras, suku, agama, dan kepercayaan yang berbeda-beda, unik dan kaya.³ Kemajemukan inilah yang dilambangkan dengan lambang negara yaitu “Bhineka Tunggal Ika”, yang artinya kebhinekaan yang terpadu, berbagai perbedaan dan persamaan, namun tetap dalam satu kesatuan, keragaman dalam suatu negara akan berdampak pada kehidupan masyarakat yang harmonis. Namun, keragaman ini sangat rentan terhadap konflik-konflik sosial misalnya permusuhan antar budaya dan konflik antar agama, misalnya insiden yang banyak terjadi terkait agama, ras, atau etnis antar kelompok, yang berdampak pada integrasi bangsa dan juga dapat menjadi suatu ancaman.⁴

Dari berbagai kasus konflik sosial masyarakat dalam suatu kelompok atau organisasi yang bersumber dari masalah keagamaan seperti penistaan agama, perusakan sarana ibadah, ujaran kebencian baik itu secara langsung dan tidak langsung seperti lewat media masa maupun media sosial dan lain sebagainya.⁵ Banyaknya kelompok-kelompok atau organisasi baru yang muncul dengan mengatasnamakan agama hingga menyebabkan munculnya ideologi-ideologi baru dan tumbuhnya pemahaman radikalisme, sehingga beberapa elemen

² Departemen Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’an dan Terjemahan Juz 1-30*”, (Semarang: Toha Putra, 2015).

³ Kusaeri, “Socioeconomic Status, Parental Involvement in Learning and Student’ mathematics Achievement in Indonesia Senior High School”, (*Cakrawala: Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan* 37, No. 3, Tahun 2018), hlm. 333-334.

⁴ Bayung Syukron, “Agama dalam Pusaran Konflik (Studi Analisis Resolusi Terhadap Munculnya Kekerasan Sosial Berbasis Agama di Indonesia)”, (*RI’AYAH: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 2, No. 01, Tahun 2017), hlm. 1.

⁵ Choirul Mahfudz, “*Pendidikan Multikultural*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 128.

kelompok atau organisasi tersebut berhasil masuk ke beberapa wilayah atau lingkungan masyarakat dan mampu mengambil alih serta menahkodai beberapa tempat ibadah. Kelompok-kelompok radikalisme ini kita harus meyakini bahwa kelompok-kelompok ini ada, hal tersebut bisa terlihat pada beberapa kasus seperti aksi teror, kasus bom bunuh diri, dan lain sebagainya. Salah satu faktor terjadinya hal tersebut adalah karena cara pandang yang berbeda dalam memahami makna dakwah atau memahami ilmu agama.

Pada saat ini, kelompok-kelompok tersebut juga berusaha masuk ke dalam lembaga pendidikan dan menyebarkan pemahamannya melalui sekolah, pesantren, hingga perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya⁶. Hal ini dibuktikan dari data survei nasional yang dilakukan oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah dan Wahid Institute yang menunjukkan bahwa penyebaran radikalisme sudah merambat hingga ke lembaga pendidikan.⁷ Hal ini juga didukung dengan data yang dirilis oleh BIN (Badan Intelijen Negara) bahwa 39% mahasiswa Indonesia tertarik dengan pemahaman radikalisme,⁸ sehingga dapat dilihat bahwa lembaga pendidikan menjadi sasaran bagi kelompok-kelompok yang menyebarkan pemahaman radikalisme dan ideologi-ideologi yang melanggar aturan dan norma-norma agama. Baru-baru ini, ada beberapa kasus dimana salah satu sekolah formal di Karang Anyar yang

⁶ Ahmad Syafi’I Mufid, *“Perkembangan Paham Keagamaan Transional di Indonesia”*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2011), hlm. 47.

⁷ Wahid Khozim, “Sikap Keagamaan dan Potensi Radikalisme Agama Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama”, (*Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* Volume 11, no. 3, Tahun 2013), hlm. 289-304.

⁸ <https://nasional.kompas.com/read/2018/11/20/23070271/bin-7-perguruan-tinggi-negeri-terpapar-paham-radikal>, diakses pada tanggal 1 Desember 2021, pukul 18:25.

mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak menghormati bendera merah putih saat upacara.⁹ Selain itu, salah satu sekolah Madrasah Aliyah Negeri di kota Kediri ditemukan soal-soal ujian yang berbau khilafah.¹⁰

Dari beberapa kasus di atas, maka sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan, dengan memperhatikan generasi muda di negeri ini yang akan menjadi generasi penerus bangsa, sehingga radikalisme dapat dicegah dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sedini mungkin, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga pada perguruan tinggi. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ialah melalui pembelajaran pendidikan agama, agar pemahaman radikalisme tidak berkembang di lingkungan masyarakat. Senada dengan pandangan Gus Dur bahwa cara yang paling efektif untuk menciptakan perdamaian dalam menjaga nilai-nilai agama yang sederhana adalah dengan memutuskan mata rantai dan mencegah paham radikal melalui pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, melalui pembelajaran peserta didik tidak hanya ditanamkan akan tetapi dituntut untuk mengamalkan nilai-nilai agama yang dapat menjadikan kesadaran sebagai umat yang damai, saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Maka dari itu program Moderasi beragama yang kini dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dan juga telah disosialisasikan khususnya ke lembaga pendidikan harus dan perlu didukung, sebab ia menjadi solusi bagi meningkatnya ekstrimisme dalam beragama. Moderasi beragama

⁹<https://news.detik.com/berita/d-1654807/tolak-hormat-bendera-2-sekolah-di-karanganyar-terancam-ditutup>, diakses pada tanggal 1 Desember 2021, pukul 19:10.

¹⁰<https://daerah.sindonews.com/artikel/jatim/17070/soal-yang-memuat-materi-khilafah-dibuat-guru-man-2-kota-kediri>, diakses pada tanggal 1 Desember 2021, pukul 20:41.

merupakan langkah lebih maju dari pendekatan mainstream deradikalisme, karena ia hendak melakukan perbaikan dari dalam. Melalui moderasi beragama, umat beragama tidak diposisikan sebagai sumber masalah tetapi sebagai anak didik yang perlu dilunakkan pemahaman keagamaannya. Tanpa harus berteriak radikalisme beragama, dengan moderasi beragama hendak mengajak umat beragama bersifat moderat dalam praktik beragama.

Moderasi atau *moderation* yang berarti ke-sedang-an artinya tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) maengartikan kata moderasi ke dalam dua arti yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstriman. Sedangkan dalam agama Islam kata moderasi ini sering dipadankan dengan “sikap tengah” dalam memahami ajaran agama dan makna ini sejalan dengan kata toleransi, adil, dan berimbang. Moderasi beragama dapat dipahami sebagai “sikap tengah” dalam memahami ajaran agama. Dalam Islam konsep moderasi ini sering disebutkan dengan istilah *Islam wasathiyah*, makna ini sejalan dengan kata *tawassuth* (toleransi), *I'tidal* (adil), dan *Tawadzun* (berimbang).¹¹

Kementrian Agama Republik Indonesia telah mengarusutamakan program moderasi beragama sebagai upaya mendorong berkembangnya moderasi beragama di dalam kehidupan umat beragama, yang dimaksud dengan moderasi beragam disini ialah pemahaman dan praktik keagamaan yang moderat, yang mengambil jalan tengah (*middle way*) antara ekstrim kanan dan ekstrim kiri,

¹¹ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, “*Moderasi Beragama*”, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI– Cet.Pertama, 2019), hlm. 3.

ekstrim kanan merujuk pada paham keagamaan yang konservatif, literel dan radikal. Sedangkan ekstrim kiri yang merujuk pada paham keagamaan liberal.

Melihat dari gagasan-gagasan atau indikator moderasi beragama sebagai salah satu program prioritas pemerintah yang tidak bisa dipisahkan dari Rencana Strategi Kementerian Agama Republik Indonesia 2020-2024, yang juga dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, perealisasiian program tersebut dalam bidang pendidikan menjadikan perlunya peninjauan ulang terhadap Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD). Mengingat tiga komponen ini menjadi hal yang sentral dalam pembangunan karakter maupun pola berpikir peserta didik, maka peninjauan kembali ini akan berdampak baik terhadap karakter generasi penerus bangsa yang heterogen ini.¹² Dalam konteks ini, indikator mengenai moderasi beragama memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dengan komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, serta sikap akomodatif terhadap budaya dan kearifan lokal. Pada saat yang sama, posisi moderasi beragama sebagai pemahaman keagamaan yang seimbang tetap konsisten berada pada posisi “tengah” yang tidak memiliki keberpihakan pada ideologi keagamaan kanan atau mengarah pada radikalisme maupun keberpihakan kepada ideologi kiri yang mengarah pada liberalisme.¹³

¹² Direktorat Jenderal Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Gerak Langkah Pendidikan Islam Unruk Moderasi Beragama (Potret Penguatan Islam Rahmatan Lil Alamin Melalui Pendidikan Agama Islam)*”, (Ciputat Tangerang Selatan: Direktorat Pendidikan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI bekerjasama dengan Indonesia Muslim Crisis Center (IMCC), 2019), hlm. 127.

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hlm. 5.

Berdasarkan gagasan di atas, jelas bahwa moderasi beragama telah mendapatkan pembahasan yang mendalam. Namun, pembahasan tersebut lebih banyak di level kelembagaan masyarakat dan pemerintahan, bukan di kelembagaan pendidikan. Oleh sebab itu peneliti mengambil sudut pandang moderasi beragama ini dari sudut pendidikan yaitu pada level sekolah. Sebagai sarana untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman moderasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta mencerdaskan kehidupan bangsa, disini pendidikan sangat berperan penting. Sebagaimana menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan peserta didik di kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi manusia.¹⁴

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama menjadi penting dilakukan dalam pembelajaran karena lembaga pendidikan harus menjadi motor penggerak moderasi. Sekolah menjadi sarana tepat guna dalam menyebarkan sensitivitas peserta didik pada ragam perbedaan. Dalam pembelajaran guru membuka ruang dialog untuk memberikan pemahaman bahwa agama membawa risalah cinta

¹⁴Dapartemen Pendidikan Nasional, BNSP Tahun 2003 Nasional, https://id.wikipedia.org/wiki/Tujuan_pendidikan, diakses pada tanggal 5 Desember 2021 Pukul 17:52.

bukan benci dan sistem di sekolah leluasa pada perbedaan tersebut. Guru mempunyai peran sentral dalam memberikan informasi, pengetahuan serta penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Guru juga memiliki peran yang sangat krusial dalam menangkal paham radikal dan intoleran di lembaga pendidikan, meski dalam lembaga pendidikan tersebut terdapat kurikulum, bahan ajar, dan pengelolaan sekolah, akan tetapi peran pendidik itu yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi tugas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama guru harus seimbang. Sehingga guru dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi peserta didik dan mengajarkan mereka mengenai nilai-nilai sosial dan agama untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain dan nilai tersebut yang dapat hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁵

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama bertujuan untuk membentuk individualitas dan kepribadian peserta didik yang memiliki cara atau pola berpikir yang moderat. Hal ini dapat dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran, dan penekanan lebih lanjut harus ditempatkan pada desain kurikulum, bahan ajar yang membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran.¹⁶ Sehingga dapat memudahkan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama yang ada dalam isi materi dan metode pembelajaran khususnya pendidikan agama dengan tujuan

¹⁵ Rangga Ekas Saputra, "*Sikap dan Perilaku keberagaman Guru dan Dosen Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 1.

¹⁶ Abdurrohman & Huldiah Syamsir, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagaman Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA", (*FENOMENA* 9, No. 1, Tahun 2017), hlm. 105-122.

agar peserta didik dapat menerapkan dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran pendidikan agama benar-benar mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 2 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan bahasa. Ketiga mata pelajaran ini menjadi wajib karena sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berusaha untuk membangun manusia Indonesia yang nasionalis. Salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan agama yang wajib diajarkan di lembaga pendidikan, dikarenakan kehidupan beragama merupakan dimensi kehidupan yang diharapkan terwujud secara terpadu.

Salah satu dalam menanamkan nilai moderasi beragama ialah melalui pembelajaran pendidikan agama, dikarenakan dalam pembelajaran pendidikan agama memuat materi yang mengajarkan tentang ketuhanan, hubungan sesama manusia, dan juga hubungan dengan lingkungannya.¹⁷ Melalui pembelajaran pendidikan agama internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lembaga pendidikan diharapkan mampu mengurangi pemahaman dan perilaku peserta didik yang mengarah pada radikalisme serta memberikan solusi bagi gerakan deradikalisme di sekolah. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan agama yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan yaitu pendidikan

¹⁷Arhanuddin Salim & Yunus, "Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum PAI di SMA", (*Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 9, No. 2, Tahun 2018), hlm. 181-194.

agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama, kemudian tujuan pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.¹⁸

Pada tahap observasi yang dilakukan peneliti di salah satu sekolah, peneliti menemukan bahwa di Sekolah Menengah Pertama Yogyakarta terdapat beberapa keunikan antara lain selalu bersikap moderat dalam berbagai hal. Misalnya selalu menjunjung tinggi nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter terpuji, jujur, dan menjunjung tinggi setotema salam, tolong-menolong, terimakasih, maaf, berbudi luhur, menghargai dan peduli antar sesama baik di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini tidak lain dikarenakan beberapa faktor yaitu lembaga tersebut memiliki sistem yang mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Memiliki pembelajaran pendidikan agama yang dapat membentuk karakter peserta didik ke arah moderat melalui materi-materi pendidikan agama dengan cara atau khas dari sekolah tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusnul Munfa'ati tentang Integrasi Nilai Islam Moderat dan Nasionalisme pada Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo, menyatakan

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 194

bahwa bentuk integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme di kedua sekolah tersebut dilakukan melalui pembelajaran, budaya dan ekstrakurikuler. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rizal Ahyar Mussafa berjudul Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam al-Qur'an dan Implementasi Dalam Pendidikan Agama Islam, menunjukkan bahwa konsep moderasi terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 143 dengan term *al-Wasatiyyah*. Moderasi tidak tergambar wujudnya kecuali di dalamnya terkandung unsur keterbukaan, unsur kejujuran, dan unsur lemah lembut.

Berangkat dari ide atau program moderasi beragam yang menjadi ide dan program prioritas, maka peneliti ingin mengkaji dan memperdalam bagaimana konsep atau model yang digunakan sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragam. Menurut peneliti hal tersebut mampu mengurangi pemahaman perilaku peserta didik yang mengarah pada radikalisme dan bisa menjadi solusi bagi gerakan deradikalisme di lembaga pendidikan.

Dari latar belakang dan penelitian terdahulu di atas yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih dalam terkait dengan bagaimana konsep dan praktik dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragam di Sekolah Menengah Pertama Yogyakarta. Hal ini agar peserta didik tidak terpengaruh pemahaman radikalisme ketika menempuh pendidikan lebih lanjut dan dapat menerapkan nilai-nilai moderasi yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga penting untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai "*Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta*".

B. Rumusan Masalah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah konsep yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai dan kegunaan penelitian, sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta.
 - b. Untuk mendeskripsikan implementasi dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta.
 - c. Untuk menganalisis implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pola pikir, sikap dan perilaku di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi yang membacanya, khususnya yang berkaitan dengan moderasi beragama.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan masukan dan memberikan informasi terutama:

1) Bagi Guru.

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan acuan bagi para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Sehingga pencarian guru terkait dengan moderasi beragama akan bertambah dan juga dapat meningkatkan kinerja guru menjadi jauh lebih baik.

2) Bagi Sekolah.

Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di sekolah.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi pengetahuan dan wawasan yang baru untuk mempersiapkan diri dalam penelitian

lanjutan mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada lembaga pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Pertama.

D. Kajian Pustaka

Guna untuk melengkapi pijakan berpikir maka peneliti mempelajari dari beberapa penelitian terdahulu baik dari penelitian lapangan maupun pustaka tentang moderasi beragama di Sekolah. Membahas tentang moderasi beragama pasti bersinggungan dengan radikalisme, dan juga pendekatan-pendekatan dalam upaya menanamkan sikap moderat serta menangkal radikalisme. Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu terkait dengan moderasi beragama dan hubungannya dengan pendidikan agama pendidikan karakter.

Pertama, Tesis yang dibuat oleh Ade Putri Wulandari, 2020, "*Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta*". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil survei yang mengindikasikan adanya penyebaran paham intoleran di lembaga pendidikan. Sementara itu, lembaga dan materi di pendidikan Islam, oleh pengamat pendidikan Islam di Indonesia dikiritik karena telah mempraktikkan proses pendidikan yang eksklusif, dogmatik, dan kurang menyentuh aspek moralitas. Proses ini terjadi di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah, sekolah Islam, dan pesantren. Kemudian dalam kaitannya dengan aktor ekstremisme, wacana yang berkembang dipahami sebagai kelompok yang pernah menempuh pendidikan pesantren. Akibat isu tersebut, opini publik terhadap pesantren menjadi buruk. Namun fakta mengenai akar serta aktor gerakan ekstremisme adalah pesantren, tidak sepenuhnya benar. Sehingga tidak

sedikit pesantren yang berusaha meng-counter isu tersebut. Karena sebenarnya pesantren merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam menyebarkan Islam moderat. Studi ini mengambil latar di Pondok pesantren Nurul Ummahat yang merupakan salah satu pondok pesantren di Yogyakarta yang menerapkan pendidikan Islam berasaskan moderasi agama. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) pemahaman kyai dan santri pondok pesantren Nurul Ummahat mengenai Islam moderat, (2) pelaksanaan pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, (3) hasil pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman dengan tiga aktivitas analisis data, yakni: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, kyai dan santri pondok pesantren Nurul Ummahat, memahami Islam moderat sebagai cara pandang yang tidak doktrinal dalam memahami ajaran agama. Kedua, pelaksanaan pendidikan Islam berasaskan moderasi agama dilaksanakan melalui dua jalur, yakni: melalui pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan kajian kitab kuning. Sedangkan pembelajaran di luar kelas tercermin dari kegiatan serta aktivitas yang ada di lingkungan pondok pesantren. Ketiga, santri memiliki basis pemikiran serta basis karakter

yang kuat bukan hanya menyikapi perbedaan tetapi sampai merespon perbedaan, dapat berpikiran terbuka, rukun dan kooperatif dengan kelompok-kelompok agama yang berbeda, dan lain sebagainya.¹⁹

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Kusnul Munfa'ati, 2018, "*Integrasi Islam Moderat dan Nasionalisme pada Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidayah Berbasis Pesantren Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo*". Islam moderat merupakan paham keberagaman yang mempunyai pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil jalan tengah dari dua sikap yang berseberangan. Nasionalisme adalah manifestasi dari rasa kesetiaan dan kecintaan tertinggi terhadap tanah air, negara dan bangsa. Adapun nilai Islam moderat mencakup karakter religius, toleransi, demokratis, cinta damai, dan peduli sosial. Sedangkan nilai nasionalisme mencakup karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Tesis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang: 1) Bagaimana bentuk dan proses integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme pada pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian. 2) Bagaimana *outcome* dari integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme pada pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian. 3) Bagaimana persamaan dan perbedaan dari integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme pada pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mix methods*).

¹⁹ Ade Putri Wulandari, "Implementasi Program Moderasi Beragama di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas pada Lingkungan Sekolah", (*Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2020).

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk dan proses integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme yakni melalui pembelajaran, melalui budaya madrasah dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Outcome* rata-rata nilai Islam moderat dan nasionalisme di MI Miftahul Ulum adalah 3,695 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan *outcome* rata-rata nilai Islam moderat dan nasionalisme di MI Bahrul Ulum Sahlaniyah adalah 3,335 yang termasuk dalam kategori baik. Persamaan dari integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme pada kedua madrasah adalah terletak pada bentuk integrasinya. Terdapat beberapa perbedaan pada proses integrasinya dan perbedaan yang paling mendasar dari kedua madrasah terletak pada *outcome* nilai Islam moderat dan nasionalisme.²⁰

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Muhammad Nur Rofik, 2021, “*Implementasi Program Moderasi Beragama di Kementrian Agama Kabupaten Banyumas pada Lingkungan Sekolah*”. Indonesia merupakan Negara yang majemuk, di dalamnya terdapat bermacam-macam agama, suku, ras, budaya dan bahasa. Keberagaman tersebut yang melatarbelakangi Indonesia memiliki semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda namun tetap satu jua. Salah satu dari dampak negatif dari perkembangan zaman dan juga kemajuan teknologi adalah mudahnya doktrin-doktrin radikalisme keagamaan yang berujung kepada intoleran. Tidak adanya rasa keingintahuan mencari kebenaran terhadap ilmu keagamaan yang didapatkan melalui media elektronik

²⁰ Kusnul Munfa'ati, “Integrasi Islam Moderat dan Nasionalisme pada Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo”, (*Tesis*: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

kepada ahlinya seperti Kyai, Ustadz, dan Guru Agama, maka orang akan semakin terjerumus kepada pemahaman yang keliru dan berujung terhadap sikap fanatisme/radikal.

Melihat fenomena ini lembaga pemangku kebijakan keagamaan dalam hal ini adalah Kementerian Agama harus tanggap dalam pencegahan penyebaran paham radikalisme ini dengan melakukan program-program moderasi beragama kepada para pelajar di sekolah sehingga *output* yang dihasilkan berupa bertumbuhnya sikap toleransi, saling menghargai, dan moderat. Oleh karena itu, tesis ini akan mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Program Moderasi Beragama di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas pada lingkungan Sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif. Selain itu penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, serta triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kementerian Agama Kabupaten Banyumas memiliki peran dalam mengimplementasikan moderasi beragama di sekolah. Peran-peran tersebut adalah Kementerian Agama Kabupaten Banyumas sebagai Pembina Guru PAI, Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Pengampu Guru PAI, dan Pengawas Guru PAI. Selain itu, dalam mengimplementasikan program moderasi beragama di sekolah Kementerian

Agama juga bekerja sama dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyumas.²¹

Keempat, Tesis yang ditulis oleh Ulfatul Husna, 2020, “*Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung Sidoarjo*”. Agama apapun di dunia ini membawa misi kedamaian, keselarasan hidup, untuk seluruh makhluk, baik antar vbsolu manusia, alam, maupun dengan Tuhan. Terminologi itu dalam Islam adalah *rahmatan li al ‘alamin* (rahmat bagi seluruh alam). Akan tetapi faktanya, dalam tataran sejarah, tidak semua misi agama itu artikulatif. Masih banyak praktik keberagamaan yang jauh dari misi agama itu sendiri. Ekstrimisme, fundamentalisme, eksklusivisme yang saat ini sudah banyak menghinggapi para remaja sekolah tingkat atas menjadi salah satu penyebabnya. Pendidikan agama Islam dalam hal ini mengambil peran penting dalam pengarusutamaan moderasi beragama di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk: pertama, Bagaimana desain moderasi beragama di SMA Negeri 1 Krembung; kedua, Bagaimana perilaku dan pemahaman siswa terhadap moderasi beragama di SMA Negeri 1 Krembung. Ketiga: Bagaimana implementasi dan implikasi moderasi beragama di SMA Negeri 1 Krembung. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) menggunakan *vbsolu vbsoluti* fenomenologi, memusatkan perhatian pada satu objek yaitu moderasi beragama sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena tersebut.

²¹ Muhammad Nur Rofik, “*Implementasi Program Moderasi Beragama di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas pada Lingkungan Sekolah*”, (Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan desain moderasi beragama di SMAN 1 Krembung dengan pendekatan persuasi dan preventif, mampu meredam gejala ekstrimisme. Moderasi beragama yang didesain guru PAI dalam pembelajaran dan pengembangan PAI, mampu menyadarkan peserta didik akan keberagaman sebagai sebuah kehendak Tuhan yang tidak dapat dinafikan. Realitas keberagaman di SMA Negeri 1 Krembung memperlihatkan keberagaman yang moderat dan menerima keberagaman. Akan tetapi terkadang masih diwarnai pernah pernah fanatisme dan absolutisme oleh beberapa guru dan peserta didik dalam mengajarkan agama dan beragama, sehingga pada proses pengimplementasiannya kurang menunjukkan jati diri sebagai pemeluk agama yang ramah.²²

Kelima, Jurnal ini ditulis oleh Koko Adya Winata, dkk, 2020 “*Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontekstual*”. Pembelajaran pendidikan agama Islam membekali peserta didik dengan ilmu agama agar mereka belajar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam ialah tumbuhnya peserta didik dalam harmonisasi keragaman agama di lingkungan sekolah itu sendiri. Siswa bertujuan untuk melatih kemampuan anak agar dapat menerima perbedaan dan belajar hidup keberagaman sehingga tidak ada prasangka negatif antar umat beragama. Maka dari itu penelitian ini akan mengungkap model pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menanamkan keyakinan moderasi beragama

²² Ulfatul Husna, “*Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung Sidoarjo (Studi Pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme)*”, (Tesis: Program Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

pada siswa melalui kegiatan belajar mengajar di kelas mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan evaluasi. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengkaji tentang moderasi Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran kontekstual. Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan dan merangsang peserta didik agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran, guru pendidikan agama Islam harus menggunakan model pembelajaran yang tepat agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Melalui model pembelajaran kontekstual tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi Islam kepada peserta didik dapat tercapai sesuai harapan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan peneliti dapat lebih leluasa dalam memahami, mengamati dan melakukan telaah lebih akurat berkenaan dengan moderasi Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aspek kognitif peserta didik tentang nilai-nilai moderasi Islam.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aspek afektif peserta didik terhadap nilai-nilai moderasi Islam.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan

menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam kepada peserta didik.²³

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

No	Penulis/ Bentuk/ Tahun	Judul	Relevansi dengan Penelitian
1	Ade Putri Wulandari/ Tesis/2020	<i>Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta</i>	Persamaannya Menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penelitian: observasi lapangan, wawancara. Perbedaannya Dilakukan di Ponpes Nurul Ummahat dan menekankan pada pemikiran serta integrasi yang dilakukan di pondok pesantren tentang pendidikan Islam berasas moderasi. Sedangkan peneliti tidak terfokus pada pembelajaran agama melainkan terfokus pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang meliputi konsep internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan implikasi dari internalisasi tersebut dan lokasi yang digunakan peneliti ialah pada Sekolah Menengah Pertama.
2	Kusnul Munfa'ati/ Tesis/2018	<i>Integrasi Islam Moderat dan Nasionalisme pada Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidayah Berbasis Pesantren Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo</i>	Persamaannya yaitu pada tema yang akan dibahas yaitu moderasi beragama. Perbedaannya membahas tentang nilai Islam moderat dan nasionalisme diintegrasikan pada pendidikan karakter. Menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan peneliti terfokus pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang meliputi konsep internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan implikasi dari internalisasi tersebut dan lokasi yang digunakan peneliti ialah pada Sekolah Menengah Pertama.
3	Muhammad Nur	<i>Implementasi Program</i>	Persamaannya membahas tentang moderasi beragama. Perbedaannya tentang program

²³ Koko Adya, dkk, "Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI melalui Model pembelajaran kontekstual", (*Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Volume. 3, No. 2, Tahun 2020), hlm. 82-92.

	Rofik/Tesis/ 2021	<i>Moderasi Beragama di Kementrian Agama Kabupaten Banyumas pada Lingkungan Sekolah</i>	moderasi beragama di Kemenag kabupaten Banyumas yang diimplementasikan pada lingkungan sekolah. Sedangkan peneliti tidak terfokus pada pembelajaran agama melainkan terfokus pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang meliputi konsep internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan implikasi dari internalisasi tersebut dan lokasi yang digunakan peneliti ialah pada Sekolah Menengah Pertama.
4	Ulfatul Husna/Tesis /2020	<i>Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung Sidoarjo</i>	Persamaannya membahas tentang moderasi beragama. Perbedaannya dilakukan hanya pada satu sekolah dan hanya menekankan pada proses dari moderasi beragama. Sedangkan peneliti terfokus pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang meliputi konsep internalisasi nilai-nilai agama dan dampak dari internalisasi tersebut dan lokasi yang digunakan peneliti ialah pada Sekolah Menengah Pertama.
5	Koko Adya Winata, dkk, ”/ Artike Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Volume. 3, No. 2, Tahun 2020).	<i>Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontekstual</i>	Persamaannya membahas tentang moderasi beragama. Perbedaannya dari penelitian ini melalui model pembelajaran kontekstual. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang meliputi konsep internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan implikasi dari internalisasi. Lokasi yang digunakan peneliti ialah pada Sekolah Menengah Pertama.

E. Metode Penelitian.

1. Jenis Penelitian.

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian lapangan (*field research*). Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka pengumpulan datanya merupakan telaah atau kajian terhadap hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berupa data skunder yang kemudian dianalisis

dengan teori yang ada, jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah.²⁴

2. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan merupakan cara pandang atau paradigma dalam suatu ilmu yang digunakan dalam memahami sesuatu.²⁵ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis. Pendekatan pedagogis yaitu pendekatan edukatif dan kekeluargaan kepada objek penelitian sehingga mereka tidak merasa canggung untuk terbuka dalam rangka memberikan data, informasi, pengalaman, serta bukti-bukti yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan yang dibutuhkan, dapat juga dikatakan sebuah konsep untuk mendapatkan sebuah data yang hampir mendekati masalah dengan menggunakan teori-teori pendidikan.²⁶

Dengan menggunakan pendekatan pedagogis ini diharapkan peneliti dapat menemukan data yang diinginkan, yang kemudian peneliti akan melakukan analisis antara konsep-konsep internalisasi modarasi beragama di setiap sekolah. Hasil dari pendekatan ini akan mendapatkan bentuk ideal

²⁴ Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

²⁵ Abudin Nata, "*Metodologi Studi Islam*", (cet, IX: Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), hlm. 28

²⁶ Soegarda Poerbakawatja, "*Ensiklopedia Pendidikan*", (Jakarta: Gunung Agung, 1980), hlm. 254.

internalisasi moderasi beragama yang dapat digunakan di setiap sekolah tanpa adanya perbedaan bentuk sekolah (Madrasah, Umum, maupun Kristen/BOPKRI).

3. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMP Bopkri 3 Yogyakarta yang terletak di jalan Cik Di Tiro Nomor 39 Terban, kecamatan Gondokusuman, MTs Negeri 1 yang berlokasi di jalan Kemendungan Nomor 566 kecamatan Umbulharjo, SMP Negeri 4 Yogyakarta yang terletak di jalan Hayam Wuruk Nomor 18 Bausasran, Kecamatan Danurejan Yogyakarta.

4. Sumber Data.

a. Sumber Data Primer.

Sumber data *Primer* adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian.²⁷ Data sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara yang bersumber dari kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Bimbingan Konseling dan peserta didik di SMP Bopkri 3, MTs Negeri 1, SMP Negeri 4 Yogyakarta

b. Sumber Data Sekunder.

Sumber data *Sekunder* adalah data penunjang yang diperoleh melalui literatur-literatur yang mengemukakan permasalahan yang dibahas.²⁸ Data sekunder adalah sumber perantara data yang diperoleh. Sumber data

²⁷ Saifudin Anwar, "Metode Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 91.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 91.

sekunder yang diambil melalui dokumentasi sekolah, administrasi sekolah, buku-buku serta dokumentasi yang layak dijadikan sumber data.

c. Subyek dan Obyek

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Bimbingan Konseling dan Peserta Didik di SMP MTs Negeri 1, Bopkri 3, SMP Negeri 4 Yogyakarta. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama Yogyakarta. Pemilihan subyek dan obyek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut atau orang-orang yang dipilih dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti, atau mungkin subyek sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Dalam penelitian ini *purposive sampling* yang dibutuhkan yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Bimbingan Konseling.

Teknik ini disebut juga *judgemental sampling* atau sampel pertimbangan bertujuan. Akan tetapi sering kali diambil secara acak. Dasar penentuan sampelnya adalah tujuan penelitian yakni tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Sampel ini digunakan jika dalam upaya

memperoleh data tentang fenomena atau masalah yang diteliti memerlukan sumber data yang memiliki kualifikasi spesifik atau kriteria khusus berdasarkan penelitian tertentu, tingkat signifikan tertentu.

Snowball sampling adalah suatu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel, begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel tersebut menjadi banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding makin lama makin besar. Teknik ini digunakan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti ini yang dimaksud untuk keperluan penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti memilih dua peserta didik yang dapat membantu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan sifat dari data yang dihimpun metode tersebut, diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi.

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan

²⁹ Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 218.

obyek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi obyek penelitian tersebut.³⁰

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang konsep internalisasi nilai moderasi yang dicanangkan oleh sekolah. Dalam tahap ini, penulis tidak ambil bagian dalam proses belajar mengajar, tetapi penulis hanya mengamati, mencari tahu, dan menganalisis mengenai objek penelitian. Pengamatan dilakukan di sekolah baik itu konsep moderasi beragama, proses penanaman nilai moderasi, pola pikir, dan sikap, perilaku dari peserta didik baik itu di dalam kelas atau di luar kelas. Letak geografis sekolah dan keadaan sekolah, dan sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Metode ini digunakan untuk mengetahui implementasi dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MTs Negeri 1, SMP Bopkri 3, SMP Negeri 4 Yogyakarta.

b. Wawancara.

Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³¹ Dalam penelitian ini penulis

³⁰ Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)", (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm 17.

³¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 300.

melakukan wawancara kepada subyek-subyek yang telah ditetapkan untuk mencari data-data yang dibutuhkan. Penulis menggunakan wawancara atau *interview* bebas terpimpin, maksudnya adalah *interview* ini dilaksanakan dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang sudah disiapkan penulis untuk diajukan kepada responden, akan tetapi cara penyampaian pertanyaan tidak terlalu formal harmonis dan tidak kaku sekalipun pewawancara telah terikat oleh pedoman wawancara.³² Data yang diperoleh dari wawancara mendalam berupa pengalaman, pendapat, perasaan, pengetahuan ke informan.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai konsep dan implikasi internalisasi nilai moderasi beragama yang dilakukan di MTs Negeri 1, SMP Bopkri 3, SMP Negeri 4 Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti mewawancarai pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi, yaitu Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru Bimbingan Konseling, dan Peserta Didik.

c. Dokumentasi.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang obyektif mengenai informasi keadaan, berdirinya sekolah, situasi yang ada di lingkungan di MTs Negeri 1, SMP Bopkri 3, SMP Negeri 4 Yogyakarta., struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana dan lain-lain yang dapat melengkapi data yang diperlukan. Teknik ini juga dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana konsep yang digunakan

³² *Ibid.*, hlm. 320.

dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di MTs Negeri 1, SMP Bopkri 3, SMP Negeri 4 Yogyakarta.

6. Teknik Analisis Data.

Paton membedakan pengertian analisis data dan penafsiran data. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan suatu uraian data. Penafsiran data merupakan proses memberikan makna yang signifikan terhadap analisis menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.³³

Menurut Bogdan dan Tylor, analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis yang disarankan oleh data.³⁴

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁵ Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data.³⁶ Data tersebut bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya. Waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari

³³ Djaman, "Paradigma Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015) Cet 2, hlm. 75.

³⁴ Lexy J. Moleong, "Metode... hlm. 280.

³⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 241.

³⁶ Lexy J. Moleong, "Metode... hlm. 330.

berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber atau informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, teriangulasi waktu.³⁷

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam pengumpulan data Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak. Kemudian di analisis menggunakan triangulasi data melalui Reduksi data, display data, kemudian penarikan kesimpulan (analysis data). Sehingga mendapatkan gambaran data secara utuh dan jelas.

a. Reduksi Data.

Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi adalah usaha untuk membuat suatu rangkuman yang inti. Proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap pada wilayah data penelitian.

Reduksi data merupakan catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta

³⁷ Djam'an Satori & Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 337

mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.³⁸

Dengan demikian, tujuan dari reduksi data adalah menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak dan sangat rumit, untuk itu perlu dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Jika peneliti menemukan ada data yang belum jelas atau tidak ada kaitannya dengan tujuan penelitian, maka dengan kondisi yang seperti ini peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak perlu atau tidak ada kaitannya dengan tema penelitian sehingga tujuan dari penelitian bukan hanya sekedar untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diperoleh dan diolah merupakan data yang tercakup dalam cakupan penelitian.

b. Display Data.

Display data atau penyajian data ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Display data digunakan untuk melihat gambaran secara keseluruhan dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti akan menarik sebuah kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data

³⁸ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 89.

c. Kesimpulan atau Verifikasi.

Kesimpulan atau verifikasi yaitu untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak berbentuk kesimpulan coba-coba, maka pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksud untuk mencari makna data yang diperoleh dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian dari pernyataan subyek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian ini.³⁹

F. Sistematika Pembahasan.

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis agar mudah dipelajari dan dipahami, maka penulis menguraikan sistematika penelitian. Penulis membagi dalam 5 bab untuk lebih jelasnya, sistematika pembahasan, yakni sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Kerangka teori berisi tentang internalisasi nilai, moderasi beragama, dan implikasi nilai.

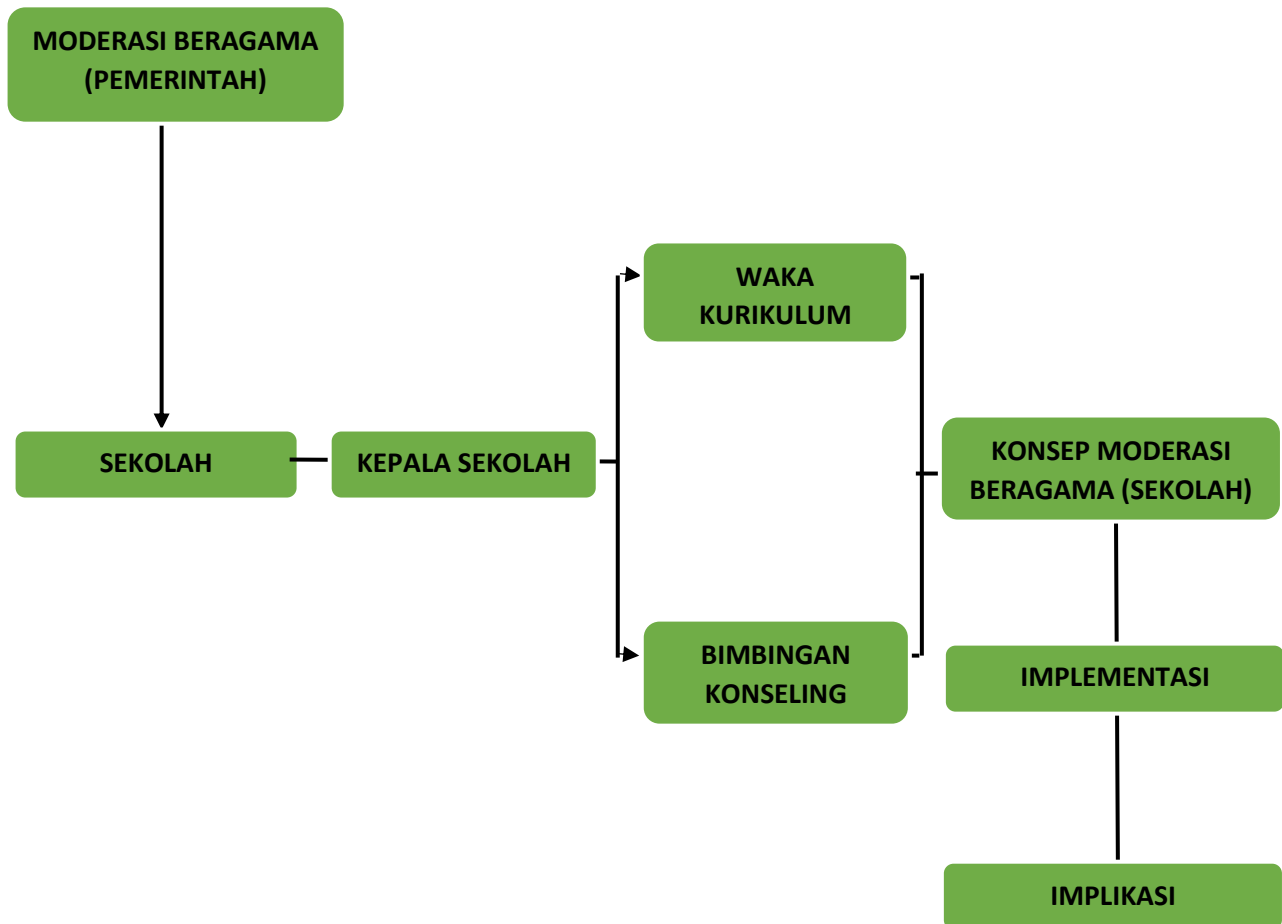
Bab III. Gambaran umum lokasi penelitian berisi tentang letak geografis, sejarah, visi, misi, tujuan, data guru, data peserta didik, struktur sekolah.

³⁹ Eva Latipah, "*Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*", (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 65-66.

Bab IV. Analisis Internalisasi Nilai Moderasi Beragama berisi tentang analisis tentang konsep internalisasi, implementasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pola pikir, sikap dan perilaku.

Bab V. Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian dan daftar riwayat hidup penulis

Kerangka Berpikir



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti membuat kesimpulan bahwa Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Konsep internaliasi nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama Yogyakarta.

Konsep yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Yogyakarta memiliki beberapa konsep yaitu konsep *Islam Wasatiah*, konsep *Golden Mean*, dan konsep *Moderasi Beragama*. Konsep ini bersifat *hidden Curriculum*. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui konsep tersebut diantaranya nilai kejujuran, nilai kesopanan, nilai kedisiplinan, nilai, cinta tanah air, nilai memaafkan, nilai kedamaian, nilai toleransi, nilai kasih sayang, gotongroyong, tanggungjawab, adil, tolong menolong, saling memaafkan, menghormati dan menghargai perbedaan agama, ras, suka, budaya, dan adat istiadat.

2. Implementasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama Yogyakarta.

Dalam melakukan implemetasinya kepada peserta melalui 3 cara yaitu kegiatan budaya sekolah, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. *Pertama* kegiatan budaya sekolah. Setiap kegiatan seperti budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopanm Santun) kegiatan ini dilakukan setiap pagi saat masuk sekolah. Tentu hal ini mengajarkan kepada anak

didik untuk selalu sopan kepada guru atau orang yang lebih tua. Selain itu budaya berpakaian hal ini dilakukan pada hari yang ditentukan misalnya memakai batik atau putih biru atau yang lainnya. Ini tentu mengajarkan kedisiplinan, ketaatan pada aturan yang berlaku, menghormati budaya yang ada dan lain sebagainya. Dalam implementasi pada tahap ini memiliki strategi yang digunakan yang sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan.

Kedua melalui kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran guru selalu menyelipkan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Nilai yang ditanamkan tidak jauh dari materi atau sub materi yang diajarkan kepada peserta didik. Selain itu guru menjelaskan dampak baik dan buruknya dalam melakukan atau meninggalkan nilai tersebut. *Ketiga* melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler seperti yang telah disebutkan pada tabel di atas bahwa setiap kegiatan guru memberikan pengarahan atau memberikan stimulus dari nilai kedisiplinan nilai kerja sama atau kekompakan, nilai menghargai perbedaan.

Dari kegiatan-kegiatan di atas yang telah disebutkan dan dijelaskan oleh peneliti yaitu tentu hal tersebut dapat melatih membentuk moral dan karakter peserta didik sejak dini untuk memiliki rasa saling mengenal, saling menghargai, menghormati satu sama lain, memahami perbedaan, memiliki kedisiplinan dan tanggungjawab, kerja sama, toleransi, saling memaafkan, memiliki rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama,

terhadap keanekaragaman bangsa baik itu agama, suku, ras, budaya dan adat istiadat. Dari semua kegiatan dengan program yang dimiliki tentu harus menyenangkan dan berulang-ulang melakukannya agar kegiatan tersebut dengan nilai-nilai yang diharapkan dapat melekat pada diri peserta didik.

Selain itu adapun strategi yang digunakan yaitu, strategi bebas, strategi teladan, strategi pembiasaan dan strategi pengawasan, dan media yang digunakan antara lain guru, buku, flayer, media sosial, gambar, video, tape record, laptop, proyektor, dan Tempat ibadah dan fasilitas pendukung lainnya. Hal ini bertujuan untuk melahirkan generasi yang berkarakter, berprestasi, dan juga menjunjung tinggi nilai peradaban yang akan menciptakan suasana damai, nyaman dan harmonis dalam kehidupan individu, masyarakat dan secara keseluruhan.

3. Implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pola pikir, sikap dan perilaku di sekolah Menengah Pertama Yogyakarta. Implikasi terhadap *pola pikir* peserta didik dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang tanamkan kepadanya seperti mengetahui dan memahami nilai perbedaan, persaudaraan, perdamaian, toleransi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dari pola pikir peserta didik yang memahami nilai-nilai agama sehingga nilai-nilai dapat diwujudkan melalui *sikap* dan juga perilaku. *Sikap* peserta didik dilihat bahwa peserta didik memiliki nilai kejujuran, kerja sama, toleransi, kedisiplinan, kesopanan, saling mengasihi, peduli antar sesama dan saling memaafkan. Sikap-sikap ini

akan diwujudkan ketika peserta didik memiliki pemahaman atau *mindset* bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan dapat merubah sikap dan dan juga mempengaruhi perilaku kehidupan.

Implikasi terhadap *perilaku* peserta didik yaitu akibat dari nilai-nilai yang melekat pada diri peserta didik yang pada akhirnya peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang telah ia pelajari seperti saling tolong-menolong antar sesama, berteman baik di luar maupun di dalam sekolah, dan saling memaafkan yang sesuai dengan budaya sekolah. Sehingga menciptakan Susana kehidupan yang damai dan harmonis baik kehidupan individu, masyarakat dan secara keseluruhan.

Implikasi terhadap *sikap* dan *perilaku* pada sekolah yang bersifat homogen seperti sekolah Madrasah terlihat pada nilai yang menunjukkan persaudaraan sesama umat muslim, sesama manusia, sesama bangsa dan tanah air. Perilaku peserta didik pada yang homogen terlihat saling menghargai, kerja sama, peduli antara sesama dan toleransi antar sesama muslim. Sedangkan sikap dan perilaku peserta didik di sekolah yang bersifat heterogen sangat terlihat dan dirasakan sikap dan perilaku yang menunjukkan toleransi, rasa menghormati dan menghargai perbedaan agama, dan saling menunjukkan kasih sayang antar sesama anak bangsa. Implikasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada sekolah yang bersifat homogen dan heterogen selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agamanya atau nilai-nilai yang telah diajarkan oleh pendidik.

B. Saran

1. Kepada Pemerintah.

- Menyediakan buku moderasi beragama atau buku multikultural, atau buku agama.
- Selalu memberikan dukungan yang baik kepada lembaga pemerintah.
- Memberikan program, kebijakan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan.

2. Kepada kepala sekolah.

- Terus menerus mendorong guru dengan program-program pelatihan dalam meningkatkan pengalaman atau kompetensi guru.
- Selalu mengawasi dan mengambil tindakan dalam penyediaan media yang mendukung pembelajaran dan memberikan fasilitas dan dukungan secara materi kepada guru-guru.

3. Kepada Guru

- Guru harus lebih kreatif dalam mengemas atau mempersiapkan materi yang akan diberikan dan mengemas agar nilai-nilai yang direncanakan selalu ada atau di dapatkan oleh peserta didik dalam setiap pertemuan.
- Guru-guru harus menggunakan strategi yang lebih bervariasi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan lebih cerdas dan bijak dalam menangani semua permasalahan.
- Guru harus melakukan evaluasi pada semua kebijakan atau program yang dibuat baik itu kebijakan yang diterapkan di dalam sekolah ataupun di luar sekolah.

4. Kepada Peserta Didik

- Peserta didik harus lebih berhati-hati dalam memanfaatkan digitalisme dan harus lebih cerdas dalam menerima informasi dan juga selalu mengkonfirmasi informasi yang diterima.
- Selalu mengikuti kegiatan yang positif dalam menumbuhkembangkan cara berpikir, sikap dan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tafsir, *“Filsafat Pendidikan Islami”*, (Bandung: Rosdakarya, 2010)
- Abdurrohman & Huldiyah Syamsir, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagaman Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA”, (*FENOMENA* 9, No. 1, Tahun 2017).
- Abudin Nata, *“Metodologi Studi Islam”*, (cet, IX: Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004).
- Ade Putri Wulandari, “Implementasi Program Moderasi Beragama di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas pada Lingkungan Sekolah”, (*Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2020).
- Afifudin Mhajir, *“Membangun Nalar Islam Moderat: Kajian Metodologi”*, (Jawa Timur: Tawirul Afkar, 2018)
- Afrizal Nur & Mukhlis Lubis. “Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran: Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr”, (*Jurnal: An-Nur*, Vol. 4 No. 2, 2015).
- Ahmad Najib Burhani, *“Muhammadiyah Berkemajuan”*, (Bandung: Mizan, 2016).
- Ahmad Syafi’I Mufid, *“Perkembangan Paham Keagamaan Transional di Indonesia”*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2011).
- Ahmad Yani, “Moderasi Beragama: Landasan Moderasi dalam Tradisi berbagai Agama dan Implementasi di Era Disrupsi Digital”, (*Jurnal Riste Agama*, Vol. 1, No. 3, Tahun 2021)
- Alex, C Fang., dkk. 2011. “In Search of Poetic Discourse of Classical Chinese Poetry: An Imagery Bsed Stylistic Analysis of Liu Yang and Su Shi”. *Journal of Linguistics and Language Behavior*. Vol. 2, No. 2, 2011, <http://benjamin.cpm/catalog/cid>. Diunduh pada 08 Oktober 2022 Pukul: 00:37
- Alfia Rohmatu Sabti, *“Wawancara di Teras Kelas”*, (Yogyakarta: Peserta Didik MTs Negeri 1 Yogyakarta, 15 September 2022).

- Ali Muammad Ash-Shallabi, "*Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*", (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1, 2020),
- Amin Silalahi, "*Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*", (Surabaya, Batavia Press, 2005).
- Amril Mnsur, "Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam", (Alfikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, 5 (1), Tahun 2006).
- Anas Sudijono, "*Pengantar Evaluasi Pendidikan*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).
- Anik Lestari, "*Wawancara di Ruang Tunggu Tamu*", (Yogyakarta, Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Yogyakarta, 15 September 2022).
- Arhanuddin Salim & Yunus, "Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum PAI di SMA", (*Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 9, No. 2, Tahun 2018).
- Arwa Rudhotul Ikhsaniyah, "*Wawancara di Raung Tunggu*", (Yogyakarta: Peserta Didik SMP Negeri 4 Yogyakarta, 29 September 2022).
- Atun Pratiwi, "*Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*", (Yogyakarta, Kepala Sekolah SMP BOPKRI 3 Yogyakarta, 21 September 2022).
- Azwar. S, "*Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).
- Azyumardi Azra, "*Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, hingga Prilaku*", (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 22.
- Babun Suharto, "*Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*", (Yogyakarta: LKIS, 2019).
- Bayung Syukron, "Agama dalam Pusaran Konflik (Studi Analisis Resolusi Terhadap Munculnya Kekerasan Sosial Berbasis Agama di Indonesia)", (*RI'AYAH: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 2, No. 01, Tahun 2017).
- Bloom, Jeffrey W. 2010. "Systems Thinking, Pattern Thinking, and Abductive Thinking as the Key Elements of Complex Learning." *the annual meeting*

- of the American Educational Research Association*. Northern Arizona University. 1-28.
- Budi Winarno, “*Teori dan Proses Kebijakan Publik*”, (Yogyakarta: Media Presind, 2002).
- Catur Suryo Nugroho, “*Wawancara di Ruang Tunggu Tamu*”, (Yogyakarta, Waka Kurikulum SMP BOPKRI 3 Yogyakarta, 22 September 2022).
- Catur Suryo Nugroho, “*Wawancara di Ruang Tunggu Tamu*”, (Yogyakarta: Guru Bimbingan Konseling SMP BOPKRI 3 Yogyakarta, 22 September 2022).
- Chabib Thoha, “*Kapita Selekta Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).
- Choirul Mahfudz, “*Pendidikan Multikultura*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).
- Damiati, dkk, “*Perilaku Konsumen*”, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2007).
- Dapartemen Pendidikan Nasional, BNSP Tahun 2003 Nasional, https://id.wikipedia.org/wiki/Tujuan_pendidikan, diakses pada tanggal 5 Desember 2021 Pukul 17:52.
- Departemen Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’an dan Terjemahan Juz 1-30*”, (Semarang: Toha Putra, 2015).
- Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Balai Pustaka, 2002).
- Dina Maya Sari, “*Wawancara di Ruang Guru*”, (Yogyakarta: Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 4 Yogyakarta, 30 September 2022).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Kementrian Agama Republik Indonesia, “*Gerak Langkah Pendidikan islam Unruk Moderasi Beragama (Potret Penguatan Islam Rahmatan Lil Alamin Melalui Pendidikan Agama Islam)*”, (Ciputat Tangerang Selatan: Direktorat Pendidikan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI bekerjasama dengan Indonesia Muslim Crisis Center (IMCC), 2019).
- Djam’an Satori & Aan Komariah, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2009).

- Djaman, "Paradigma Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015)
Cet 2.
- Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, "Metode Penelitian Kualitatif",
(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 89.
- Dokumen *Soft File*, "Data Sekolah", MTs Negeri 1 Yogyakarta.
- Dokumen *Soft File*, "Gambaran Umum Kondisi Sekolah", SMP BOPKRI 3
Yogyakarta.
- Dokumen *Soft File*, "Profil Sekolah", SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.
- Dokumen *Soft File*, "Sarana dan Prasarana", MTs Negeri 1 Yogyakarta.
- Dokumentasi Sejarah & Perkembangan. MTs Negeri 1 Yogyakarta, dari Kepala TU
MTs Negeri 1 Yogyakarta, dikutip pada tanggal 12 September 2022
- Dokumentasi Sejarah & Perkembangan. SMP BOPKRI 3 Yogyakarta, dari Kepala
TU SMP BOPKRI 3 Yogyakarta, dikutip pada tanggal 19 September 2022
- Dokumentasi Sejarah & Perkembangan. SMP Negeri 4 Yogyakarta, dari Kepala
TU SMP Negeri 4 Yogyakarta, dikutip pada tanggal 26 September 2022
- Elisabet Chessa Regina Martha, "Wawancara di Ruang Tunggu", (Yogyakarta:
Peserta Didik SMP BOPKRI 3 Yogyakarta, 22 September 2022).
- Eva Latipah, "Metode Penelitian Psikologi Pendidikan", (Yogyakarta: Deepublish,
2014).
- Fata Asyrofi Yahya, "Mengukuhkan Visi Moderasi dalam Bingkai Etika Islam
Relevansi dan Implikasi", (*Proceeding Annual Conference for Muslim
Scholar (AnCoMS) Kopertais Wilayah IV Surabaya*, 2018).
- Fuad Ihsan, "Filsafat Pendidikan Islam", (Bandung: Pustaka Setia, 2007).
- G. Mead, "Mind, Self and Society", (Chichago: University of Chichago Press,
1943).
- Hamdani Ihsan, "Filsafat Pendidikan Islam", (Bandung: Pustaka Setia, 2007).
- Hamzah B. Uno, "Perencanaan Pembelajaran", (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Harifudin Cawidu, "Konsep Kufr Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan
Pendekatan Tematik", (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 13.
- Harjanto, "Perencanaan Pengajaran", (Jakarta: Rineka Cipta: 2008).
- Harotno, "Pola Pikir Dalam Bekerja", (Jakarta: Salemba, 2010).

- <https://daerah.sindonews.com/artikel/jatim/17070/soal-yang-memuat-materi-khilafah-dibuat-guru-man-2-kota-kediri>, diakses pada tanggal 1 Desember 2021, pukul 20:41.
- <https://nasional.kompas.com/read/2018/11/20/23070271/bin-7-perguruan-tinggi-negeri-terpapar-paham-radikal>, diakses pada tanggal 1 Desember 2021, pukul 18:25.
- <https://news.detik.com/berita/d-1654807/tolak-hormat-bendera-2-sekolah-di-karanganyar-terancam-ditutup>, diakses pada tanggal 1 Desember 2021, pukul 19:10.
- <https://smpbopkri3yogyakarta.sch.id> diakses pada tanggal 22 September 2022, Pukul 10.11
- <https://smpbopkri3yogyakarta.sch.id> diakses pada tanggal 22 September 2022, Pukul 10.11
- <https://smpn4yogyakarta.sch.id> diakses pada tanggal 29 September 2022, Pukul 10.11
- <https://www.mtsn1yogyakarta.sch.id> diakses pada tanggal 12 September 2022, Pukul: 10.11.
- Irfan Islamy, *“Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara”*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003),.
- Iskandar, *“Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)”*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008).
- Kama Abdul Hakam & Encep Syarif Nurdin, *“Metode Internalisasi Nilai-Nilai untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter”*, (Bandung: Maulana Media Grafik, 2016).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Online, <https://kbbi.web.id/implikasi>, diakses pada tanggal 14 September 2022 Pukul 23:23.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Online, <https://kbbi.web.id/internalisasi>, diakses pada tanggal 6 Agustus 2022, Pukul 22:02.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Online, <https://kbbi.web.id/tujuan>, diakses pada tanggal 14 September 2022 Pukul 22:23.
- Kartwisastra, *“Strategi Klasifikasi Nilai”*, (Jakarta: P3G. Depdikbud, 1980).

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *“Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam”*, (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019).
- Khairan Muhammad Arif, *Islam Moderasi: Tela’ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur’an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020).
- Koko Adya, dkk, “Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI melalui Model pembelajaran kontekstual”, (*Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Volume. 3, No. 2, Tahun 2020).
- Kusaeri, “Socioeconomic Status, Parental Involvement in Learning and Student’ mathematics Achievement in Indonesia Senior High School”, (*Cakrawala: Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan* 37, No. 3, Tahun 2018).
- Kusnul Munfa’ati, “Integrasi Islam Moderat dan Nasionalisme pada Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidayah Berbasis Pesantren Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo”, (*Tesis: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2018).
- Lexy J. Moleong, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Lintang Putri Kusuma, *“Wawancara di Raung Tunggu”*, (Yogyakarta: Peserta Didik SMP Negeri 4 Yogyakarta, 29 September 2022).
- Lukman Hakim Saifuddin, *“Moderasi Beragama”*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, Cer.1, 2019).
- M. Quraish Shibab, *“Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragam”*, (Tangerang: Lentera Hati, 2020).
- Michael Segal Gumelar, “Pemarginalan Terstruktur: Implikasi sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” dari Pancasila Terhadap Sila Lainnya”. *Jurnal: Studi Kultural*, Vol. 3, No.1, Januari 2018.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *“Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

- Muhaimin, *“Paradigma Pendidikan Islam-Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).
- Muhaimin, *“Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan islam”*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).
- Muhaimin, *“Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan islam”*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).
- Muhaimin, *“Strategi Belajar Mengajar”*, (Surabaya: Citra Media, 1996).
- Muhaimin, *“Wacana Pengembangan Pendidikan Islam”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Muhammad Iriyadi, *“Wawancara di Ruang Kepala Sekolah”*, (Yogyakarta, Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Yogyakarta, 14 September 2022).
- Muhammad Nur Rofik, *“Implementasi Program Moderasi Beragama di Kementrian Agama Kabupaten Banyumas pada Lingkungan Sekolah”*, (Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, 2021).
- Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan.*, Alaudidin University Press 2022).
- Munir, *“Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam: Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam”*, dalam Toto Suharto dan Noer Huda, *arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Nabilla Zahro Hanifah, *“Wawancara di Teras Kelas”*, (Yogyakarta: Peserta Didik MTs Negeri 1 Yogyakarta, 15 September 2022).
- Nasaruddin Umar, *“Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia”*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019).
- Notoatmojo, *“Ilmu Perilaku Kesehatan”*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- Nur Afrizal Mukhlis, *“Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur’an: (Studi Komperatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir dan Aisar At-Tafsir), Jurnal An-Nur, Vol. 4, No. 2, Tahun 2015.*
- Nurdin Usman, *“Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum”*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002).

- Rangga Ekas Saputra, “*Sikap dan Perilaku keberagaman Guru dan Dosen Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, 2018).
- Rohmat Mulyana, “*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*”, (Bandung: Alfabeta, 2004).
- Rusmayani, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam di Sekolah Umum”, (*Proceeding Annual Conference for Muslim Scholar (AnCoMS) Kopertais Wilayah IV Surabaya*, 2018).
- Saifudin Anwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Scot, J, “*Internalization of Norms: A Sociological Theory of Moral Commitment*”, (Englewood Cliffm N, J: Paentice-Hall, 1971).
- Shaharir, “The Sienification of Moderation as A Heritige in The Pre-Islamoc and Islamic Malayoesian Leadership”, (*KATHA*, Vol. 9, No. 1, Tahun 2013).
- Soegarda Poerbakawatja, “*Ensiklopedia Pendidikan*”, (Jakarta: Gunung Agung, 1980).
- Soffware KBBI V O.4.0 Beta (40) Badan Pengembangan Bahasa dan Pembukuan Kemendikbud RI 2016-2020
- Sudarman Denim, “*Media Komunikasi Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 7.
- Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,” (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,” (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Supriyati, “*Wawancara di Ruang Guru*”, (Yogyakarta, Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Yogyakarta, 29 September 2022).
- Suramanto, “*Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*”, (Yogyakarta, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Yogyakarta, 28 September 2022).
- Syamsu Yusuf, “*Psikologi Belajar*”, (Bandung: Maestro, 2008).

- Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)", (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).
- Sri Anita W, "Strategi Pembelajaran", PEF14201/MODUL 1.
- Tariq Ramadhan, "Reviewe The Midle Path Of Moderation In Islam, The Qur'an Principle Of Washatiah By Mohammad Hasil Kamali", (*Cile Journal*, 2014).
- Thetanea Nuansa Cinta, "Wawancara di Ruang Tunggu", (Yogyakarta: Peserta Didik SMP BOPKRI 3 Yogyakarta, 22 September 2022).
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, "Metodologi Pengajaran Agama", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).
- Tim Penulis, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Gramedia Pustaka Utama, 2012).
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, "Moderasi Beragama", (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI– Cet.Pertama, 2019).
- Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)", (*Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 2 Agustus 2016), hlm. 95
- Ulfatul Husna, "Moderasi Beragamadi SMA Negeri 1 Krembung Sidoarjo (Studi Pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme", (*Tesis: Program Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2020).
- Wa Ode Desti Ramadani, dkk "Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas Viii Smp Negeri 4 Kota Ternate",(*Jurnal; Jambura Journal Cimin Education*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2022).
- Wahid Khozim, "Sikap Keagamaan dan Potensi Radikalisme Agama Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama", (*Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* Volume 11, no. 3, Tahun 2013).
- Yanuarita Anis Kurliawati, "Wawancara di Ruang Tunggu Tamu", (Yogyakarta: Guru Bimbingan Konseling MTs Negeri 1 Yogyakarta, 16 September 2022).

- Yedi Purwanto, “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum”, (*Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan*, Vol. 17, No. 2, Tahun 2019).
- Yoga, “*Menantang Cara Berpikri Anda*”, (Jakarta: Mendali Pratama, 2008).
- Yuniarti, “*Perilaku Konsumen*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).
- Zakiah Daradjat, “*Kesehatan Mental*”, (Jakarta: Gunung Agung, 2007).